



Penerapan Manajemen Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling

Bakhrudin All Habsy¹, Lisa Septiani², Tharifah Haibaty Kurniawan³, Dhiyah Khofifah⁴, Disma Nadya Shakila⁵, Alfi Kamelia Mubarak⁶, Syafa'atun Nur Fajariyah⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya

Korespondensi penulis: bakhrudinhabasy@unesa.ac.id; lisa.23103@mhs.unesa.ac.id;

tharifah.23159@mhs.unesa.ac.id; dhiya.23193@mhs.unesa.ac.id; disma.23196@mhs.unesa.ac.id;

alfi.23201@mhs.unesa.ac.id; syafaatun.23270@mhs.unesa.ac.id

Abstract. Information services are a form of service in guidance and counseling that is very important for students. Information services are information delivery activities as a systematic effort by counseling teachers to help students in the process of understanding, making decisions, and supporting their development towards independence. The method used in this research is a qualitative method with a type of literature study, namely collecting relevant and valid data and sources related to the research topic being studied. Then the data will be analyzed using the description analysis method. This research is expected to add insight, especially for counseling teachers related to information service management. The results of this study include: (1) Definition of information services, (2) Types and sources of information, (3) Mechanisms for presenting information..

Keywords: Information Services, Management, Guidance and Counseling.

Abstrak. Layanan informasi merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang sangat penting untuk siswa. layanan informasi adalah kegiatan penyampaian informasi sebagai upaya sistematis guru BK untuk membantu siswa dalam proses pemahaman, pengambilan keputusan, serta mendukung perkembangan mereka menuju kemandirian. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terutama untuk guru BK terkait dengan manajemen layanan informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur yaitu mengumpulkan sumber serta data relevan yang valid terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Kemudian data-data tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskripsi. Hasil dari penelitian ini meliputi, yaitu : (1) Pengertian layanan informasi, (2) Jenis-jenis dan sumber informasi, (3) Mekanisme penyajian informasi.

Kata kunci: Layanan informasi, Manajemen, Bimbingan dan Konseling,

1. LATAR BELAKANG

Para siswa merupakan sekelompok individu yang tengah berproses dalam hal perkembangan yang mencakup berbagai ciri khusus, kebutuhan, serta tugas-tugas perkembangan yang harus terpenuhi. Setiap siswa memiliki ciri khasnya masing-masing (Wedi, 2020). Untuk menjadi pribadi atau individu yang bermutu dan mempunyai tingkat keunggulan yang tinggi, diperlukan kerjasama yang kompak antara manajemen pendidikan, pengajaran, dan bimbingan, karena hal-hal tersebut merupakan bidang yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang berkualitas ialah melalui layanan bimbingan dan konseling. Pengimplementasian layanan

bimbingan dan konseling mencakup berbagai jenis layanan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian yang berkualitas, salah satunya yaitu layanan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berguna kepada konseli (Kurniawati, 2022).

Pada konteks tersebut, layanan informasi dapat mendorong individu agar lebih teliti dalam menyaring segala jenis informasi yang berhubungan dengan kebutuhan hidup serta segala aspek perkembangannya. Individu juga diharapkan agar dapat mengatur berbagai perencanaan dan keputusan terkait hal yang akan mereka jalani di masa depan serta dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawabkan keputusan tersebut Prayitno dan Amti (dalam Aristianti, 2016).

Dalam penyampaian layanan informasi terdapat beberapa hal penting yang harus diberitahukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada konseli atau peserta didik dan diharapkan peserta didik akan paham dan mengerti terkait hal-hal yang telah diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling. Namun, pada pelaksanaan pemberian layanan informasi tersebut guru bimbingan dan konseling terkadang mengalami kesukaran dalam memberikan materi layanan. Contohnya adalah suara guru bimbingan dan konseling yang kurang keras dibandingkan jumlah peserta didik yang terbilang tidak sedikit. Atau munculnya rasa bosan dan rasa lelah dari peserta didik ketika menerima layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (Kurniawati, 2022).

Cara mengatasi hambatan tersebut adalah adanya media belajar dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (Aristianti, 2016). Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung Danim (dalam Karo-karo 2018). Pelayanan informasi juga merupakan proses pembelajaran bagi siswa yang dapat menyampaikan informasi apa pun yang relevan melalui media.

2. KAJIAN TEORITIS

Salah satu teori yang mendasari topik ini adalah teori bimbingan dan konseling yang menekankan pentingnya pemberian informasi sebagai bagian dari proses bimbingan untuk membantu individu, dalam hal ini siswa, mengenali potensi dirinya serta membuat keputusan yang lebih baik (Sari, 2017). Teori ini menegaskan bahwa layanan informasi merupakan media yang memungkinkan konseli memahami berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan sosial. Prayitno (1995) menyatakan bahwa layanan informasi memiliki

empat bidang utama, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, yang masing-masing dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menyoroti pentingnya layanan informasi dalam mengubah persepsi negatif siswa terhadap guru BK. Jika layanan informasi disampaikan secara efektif, siswa akan lebih memahami peran guru BK sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan mereka, bukan sekadar pemberi sanksi.

Pentingnya media dalam penyampaian informasi juga dijelaskan oleh Azmatul Khairiah Sari (2017), yang menekankan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas layanan informasi dalam bimbingan konseling. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi pendidikan, yang menyebutkan bahwa media dapat membantu dalam penyampaian pesan yang lebih jelas dan menarik, sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.

Dengan demikian, penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa layanan informasi yang efektif dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam membuat keputusan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi mereka. Teori dan penelitian sebelumnya mendukung perencanaan serta penerapan layanan informasi yang optimal akan memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur dilakukan dengan cara mengamati sumber-sumber yang relevan guna mengumpulkan data yang dibutuhkan (Arikunto, 2013). Maksud dari penelitian studi literatur sendiri ialah metode penelitian yang memanfaatkan referensi ilmiah yang terstruktur, termasuk pengumpulan bahan yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Teknik untuk pengumpulan data ini menggunakan literatur, serta mengintegrasikan dan menyediakan informasi (Danandjaja, 2014). Penelitian ini berfokus informasi serta data dari berbagai sumber. Misalnya buku, berita, jurnal, artikel, dokumen, majalah dan lain-lain. Peneliti berfokus pada jenis artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yang ada pada penelitian ini. Artikel yang telah dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen layanan informasi dalam bimbingan dan konseling.

Metode penelitian studi literatur melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan sintesis informasi dari sumber-sumber teks yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengembangkan argumen. Ini melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi sumber, evaluasi keandalan dan relevansi, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Metode

penelitian studi literatur diterapkan guna mengumpulkan sumber dan data yang relevan dengan tema penelitian yang dibahas. Setelah semua data telah terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan fakta atau kebenaran yang telah diperoleh serta memberikan pemahaman tentang fakta atau kebenaran tersebut. (All Habsy, 2017).

Tujuan dari studi literatur dalam penulisan ini adalah untuk menjadi dasar dalam merancang rencana penulisan awal serta sebagai sumber data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang telah digunakan dalam penelitian ini, yang artinya tidak didapat dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti mencari jurnal terkait penggunaan dari model discovery learning guna meningkatkan hasil belajar yang dipublikasikan di internet, dengan memanfaatkan database Google Scholar dan menggunakan kata kunci seperti layanan informasi, pengertian layanan informasi, dan layanan informasi bimbingan dan konseling. (AM dan ES, 2020).

4. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Kerangka Kerja Konseling Kejatmikaan

No.	Data Teks	Sumber Data
1.	Pengertian Layanan Informasi	Data teks Sari, A. K. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling. <i>El-Rusyd</i> , 2(2), 90-111.
		Data teks Maduwu, W. W. (2022). Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). <i>FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan</i> , 1(1), 55-66.
		Data teks Kurniawati, E. (2022). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring. <i>Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan</i> , 2(1), 92-97.
		Data teks Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. <i>Jurnal konseling GUSJIGANG</i> , 2(2).

Data teks Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir pada peserta didik kelas X di sekolah madrasah aliyah qudsiyah kotabumi lampung utara tahun pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185-196.

2.	Jenis dan Sumber Informasi	Data teks Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. <i>Baca: jurnal dokumentasi dan informasi</i> , 40(2), 147-158.
Data teks Kalsum, U. (2016). Referensi sebagai layanan, referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi. <i>Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi</i> , 10(1), 132-146.		
Data teks Rahmawati, N. A. (2018). Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan sumber informasi di perpustakaan. <i>Libria</i> , 9(2), 125-132.		
Data teks Meiyasinta, M. (2017). <i>Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Peserta Didik Kelas XI KI 2 SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018</i> (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).		
Data teks Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII Krl Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung. <i>Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)</i> , 5(3), 1-6.		
3.	Mekanisme Penyajian Informasi	Data teks Hadi, Marwan, Cindy Riona Pasaribu, Yosie William Iroth, Haris Andi Surahman, Karina Amalia Anaway, Inge Bunga, & lainnya. (2022). <i>Program Studi Mik</i> (1).

Data teks modul Toto Widyarsono, S S, 'Pengantar Layanan Informasi'

Data teks Kustanti, E., & Muttaqien, I. (2021). Klasifikasi dan penyajian informasi pada halaman berita website Pustaka. In *International Conference on Library and Information Sciences*.

Data teks Wahyuni, A. (2019). Pentingnya Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Yusup, W. B. (2024). MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 166-175.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

• PENGERTIAN LAYANAN INFORMASI

Layanan informasi dalam konteks bimbingan konseling (BK) adalah sebuah proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan, baik itu mengenai diri, sosial, pendidikan, karir, hingga masa depan. Layanan ini diberikan oleh guru BK kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memahami diri sendiri serta mengambil keputusan yang tepat, terutama dalam pengembangan kemandirian dan pemecahan masalah (Sari, 2017).

Menurut Bambang Ismaya (dalam Maduwu, 2022), layanan informasi dirancang untuk memberikan pemahaman terkait berbagai hal yang diperlukan individu dalam menjalani tugas atau merencanakan tujuan tertentu. Pelaksanaan layanan informasi harus dilakukan secara optimal dengan menyampaikan informasi yang sesuai dengan topik, sehingga bisa memenuhi kebutuhan siswa akan informasi yang relevan untuk perkembangan hidupnya.

Selain itu, layanan informasi juga memiliki peran penting dalam mengubah persepsi siswa terhadap guru BK. Jika tidak diberikan informasi yang tepat, siswa dapat salah memahami peran guru BK sebagai pihak yang hanya memberikan hukuman,

padahal sebenarnya guru BK membantu siswa dalam berbagai masalah, termasuk mengarahkan karir dan membantu siswa mencapai kemandirian. Hartiningsih menegaskan bahwa layanan ini efektif dalam membentuk pemahaman siswa tentang peran guru BK yang mendukung perkembangan karakter dan kemampuan siswa (kurniawati, 2022).

Zainal Aqib (dalam Aristiani, 2016) layanan informasi juga menjadi bagian dari program bimbingan yang membantu siswa mengenal lingkungan mereka, termasuk peluang pendidikan dan karir yang dapat mereka ambil. Informasi yang disampaikan harus relevan dan dapat diolah oleh siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangan pribadi mereka memiliki layanan informasi yang memungkinkan siswa mengakses dan memahami berbagai informasi yang dapat membantu keputusan baik untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik untuk mencegah masalah, mengembangkan potensi diri, maupun memelihara kepercayaan diri mereka.

Dengan menggunakan layanan informasi, seseorang dapat menjadi mandiri, yaitu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya secara positif, objektif, dan dinamis. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan, mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya, dan akhirnya mengaktualisasikan diri mereka sendiri. Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai melalui penyebaran informasi:

- a) Para siswa dapat memahami informasi yang mereka peroleh terutama berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri, baik selama belajar maupun setelah lulus.
- b) Para siswa memiliki pengetahuan tentang sumber-sumber informasi yang dibutuhkan;
- c) Para siswa dapat melakukan kegiatan kelompok yang membantu siswa mendapatkan informasi;
- d) Para siswa bisa menyesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, layanan informasi dalam bimbingan konseling adalah upaya sistematis untuk membantu siswa menjadi lebih memahami, membuat keputusan, dan menjadi lebih mandiri.

• **JENIS DAN SUMBER INFORMASI**

a) Jenis Informasi

- 1) **Ada 4 bidang layanan informasi dalam bimbingan dan konseling, menurut Prayitno (dalam Wahyuni, 2018):**

(a) Bidang Layanan Bimbingan Pribadi

Dalam bidang Ini dapat dibagi menjadi beberapa poin, misalnya:

- Penguatan dan mengembangkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Pemahaman tentang potensi diri dan jalan menuju kemajuan melalui kegiatan kreatif, baik dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi dengan orang lain maupun peranannya di masa depan. Pemahaman ini kemudian disalurkan dan dikembangkan melalui kegiatan kreatif dan produktif.
- Mengenali kelemahan Anda dan berusaha untuk memperbaikinya.
- Memahami dan menerapkan prinsip hidup sehat.

(b) Bidang Layanan Bimbingan Sosial

- Meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal.
- Belajar dalam berperilaku sosial di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- Mengembangkan hubungan yang baik dengan teman sebaya di lingkungan masyarakat dan di sekolah.
- Memahami aturan sekolah dan kedisiplinan.

(c) Bidang Bimbingan Pembelajaran

- Mengembangkan kebiasaan dan sikap belajar yang baik saat mendapatkan informasi dari berbagai sumber; menyelesaikan tugas dan meningkatkan keterampilan; dan mengikuti program penilaian dan pengayaan.
- Menumbuhkan disiplin berlatih dan belajar secara mandiri maupun kelompok.
- Mengembangkan pemahaman baik dari kondisi sosial, fisik, budaya, dan lingkungan sekolah serta masyarakat sekitar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

(d) Bidang Bimbingan Karir

- Pengembangan konsep diri yang berkaitan dengan bakat, dan minat serta arah pengembangan karir.
- Pengenalan bimbingan karir atau pekerjaan yang berhubungan dengan pilihan karir.

- Baik lulusan SD, SMP/M, TS, SMA/SMK/MA, dan PT dapat mendapatkan orientasi dan informasi jabatan dan atau usaha yang mencakup pengenalan lapangan pekerjaan.
- Informasi tentang pendidikan menengah umum dan kejuruan yang relevan dengan pekerjaan yang diimpikan sehingga setiap orang dapat melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan potensi mereka.

2) Slameto menyatakan bahwa ada dua jenis layanan informasi (Meyasinta, 2017):

- (a)** Informasi tentang pekerjaan, termasuk jenis pekerjaan dan persyaratan pekerjaan.
- (b)** Informasi tentang cara belajar meliputi cara mengatur waktu, menyusun jadwal kegiatan, metode belajar yang efektif, pilihan metode belajar, informasi tentang lingkungan sekitar, dan informasi tentang tata tertib sekolah.

3) Pembagian jenis informasi menurut Prayitno dan Erman Amti (dalam Meyasinta, 2017)

- (a)** Informasi pendidikan yang mencakup pilihan program, fakultas, penyesuaian diri dengan program, dan putus sekolah.
- (b)** Informasi jabatan. Masa pergantian dari dunia pendidikan menuju dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi remaja. Susah untuk menyesuaikan diri dengan suasana kerja baru dan belajar tentang diri sendiri.
- (c)** Informasi sosial budaya mencakup berbagai suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, dan kemungkinan wilayah sosial atau budaya tertentu.

4) Yusuf Gunawan membagi jenis informasi menjadi tiga, yaitu (dalam Meyasinta, 2017):

- (a)** Informasi Pendidikan
- (b)** Informasi pekerjaan
- (c)** Informasi Sosial Pribadi

5) Menurut Budi Purwoko, berikut adalah jenis informasi yang penting bagi siswa selama masa sekolah (dalam Meyasinta, 2017):

- (a)** Kondisi Situs sekolahnya. Informasi tentang program studi institusi.
- (b)** Informasi tentang teknik pembelajaran yang efektif.

(c) Informasi tentang program kesehatan sekolah berasal dari dokter dan perawat kesehatan.

6) **Menurut Winkel dan Sri Hastuti, jenis informasi dapat diklasifikasikan menjadi kategori berikut (dalam Meyasinta, 2017):**

- (a) Informasi tentang pendidikan di institusi pendidikan.
- (b) Informasi tentang tempat kerja.
- (c) Informasi tentang bagaimana anak-anak berkembang dan cara berinteraksi dengan orang lain.

b) **Sumber Informasi**

Sumber informasi adalah alat yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi. Sumber informasi termasuk dalam empat kategori saat ini (Rahmawati, 2017):

1) **Sumber Primer**

Menurut Reitz, Achmad et al. (2012), sumber primer adalah dokumen atau catatan ilmiah yang mengandung informasi primer atau data asli. Sumber primer juga disebut sebagai materi asli. Sumber primer juga dapat berupa buku, artikel, jurnal penelitian, paten, tesis, otobiografi, hasil penelitian, statistik, dan lainnya.

2) **Sumber Sekunder**

Biografi, resensi buku, kamus, ensiklopedia, buku sejarah, direktori, artikel majalah, dan lain-lain adalah contoh sumber sekunder, menurut Saylor dan Hooper (dalam Achmad dkk, 2012). Sumber sekunder juga mencakup deskripsi, interpretasi, analisis, komentar (review), dan diskusi bukti dari sumber primer.

3) **Sumber tersier**

Sumber tersier merupakan hasil pengolahan sumber primer dan sekunder yang diformat ulang agar lebih mudah dipahami oleh pembaca, misalnya seperti buku tahunan, manual, dan lain-lain.

4) **Sumber Internet**

Sumber internet adalah sumber informasi modern. Dengan adanya internet, individu dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun, sehingga individu tidak perlu pergi ke perpustakaan atau toko buku.

5. MEKANISME PENYAJIAN INFORMASI

Atas persetujuan kepala sekolah, para pembimbing dan para siswa yang bersangkutan dapat mengatur sendiri informasi dan orientasi tanpa melibatkan orang atau lembaga lain di luar sekolah. Kegiatan biasanya dikendalikan oleh konselor sekolah. Untuk mencapai hal ini, perencanaan harus dibuat yang melibatkan petugas bimbingan, siswa yang terlibat, jadwal kegiatan, rumusan tujuan yang ingin dicapai, serta anggaran yang tersedia. Untuk kegiatan yang melibatkan orang atau lembaga di luar sekolah, harus ada kesepakatan tertulis antara sekolah dan orang atau lembaga tersebut, yang ditandatangani oleh kepek dan pihak lain. (Widyarsono, 2014)

Konselor harus merencanakan layanan informasi dengan cermat, termasuk informasi yang diberikan, metode yang digunakan, dan media yang digunakan. Sulistyarini & Jauhar (2014) menguraikan beberapa tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi:

- a) Perencanaan layanan informasi berarti mengidentifikasi kebutuhan informasi peserta atau calon peserta layanan, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran dan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b) Pelaksanaan, yang berarti mengatur kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan media dan metode.
- c) Memilih materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, membuat instrumen evaluasi, menggunakan instrumen, dan mengolah hasilnya adalah semua bagian dari evaluasi.
- d) Analisis hasil evaluasi mencakup menetapkan standar evaluasi, melakukan analisis, dan memberikan interpretasi dari hasil analisis.
- e) Tindak lanjut. yaitu menetapkan arah dan jenis tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut
- f) Pelaporan. menyusun dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan mendokumentasikan laporan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK) berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam memahami berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengembangan diri, sosial, hingga karier. Layanan ini menjadi salah satu instrumen penting dalam memastikan siswa mendapatkan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan

yang bijaksana terkait masa depan mereka, baik dalam hal pendidikan, karier, maupun pengembangan diri secara umum.

Salah satu tantangan yang muncul dalam pelaksanaan layanan informasi adalah keterbatasan dalam penyampaian materi kepada siswa. Guru BK kerap kali mengalami kendala dalam menjangkau seluruh peserta layanan, terutama dalam konteks kelas besar, di mana volume suara menjadi kurang memadai atau siswa kehilangan minat karena kebosanan. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dianggap penting untuk membantu mempermudah penyampaian informasi. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami informasi yang diberikan, tetapi juga berfungsi untuk merangsang minat dan perhatian mereka sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Layanan informasi ini juga memiliki peran penting dalam mendukung kemandirian siswa. Dengan memperoleh informasi yang akurat dan relevan, siswa dapat memahami diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya secara lebih baik. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan minat serta kemampuan pribadi. Pada akhirnya, layanan informasi berperan dalam membentuk individu yang mandiri, yang mampu mengarahkan dirinya sendiri dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan memotivasi pembaca. Tidak lupa penulis berharap akan kritik dan saran yang membangun agar penulisan artikel-artikel selanjutnya dapat lebih baik.

7. DAFTAR REFERENSI

- Aristiani, Rina. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2)
- Habsy, B. A., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Muckorobin, M. I. (2023). Filsafat dasar dalam konseling psikoanalisis: Studi literatur. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 189-199.
- Kalsum, Umi. (2016). Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 132–46
- Kamil, Badrul, and Daniati Daniati. (2017) Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185–96
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *Axiom: jurnal pendidikan dan matematika*, 7(1).

- Kurniawati, E. (2022). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 92-97.
- Kustanti, E., & Muttaqien, I. (2021). Klasifikasi dan penyajian informasi pada halaman berita website Pustaka. In *International Conference on Library and Information Sciences*.
- Maduwu, W. W. (2022). Pelayanan Klinik Gloria Dalam Memberikan Layanan Informasi Kesehatan Pasien (Implikasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(1), 55-66.
- Meiyasinta, M. (2017). Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Peserta Didik Kelas XI KI 2 SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmawati, N. A. (2018). Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan sumber informasi di perpustakaan. *Libria*, 9(2), 125-132.
- Sari, A. K. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Layanan Informasi Bimbingan Konseling. *El-Rusyd*, 2(2), 90-111.
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *Baca: jurnal dokumentasi dan informasi*, 40(2), 147-158.
- Suryadi, R. A. (2023). Kajian Terminologi Tujuan Pendidikan. *Dirasa Islamiyya: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 17-36.
- Wahyuni, A. (2019). Pentingnya Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas XII Krl Di SMKN2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(3), 1-6.
- Yusup, W. B. (2024). MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 166-175.